

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Data dan Metode Pengumpulannya

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan asuransi kerugian yang telah GO PUBLIC. Data yang digunakan adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Data yang telah dikumpulkan akan disusun dan dibuat rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rasio yang ada dalam Rasio Early Warning System. Perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan dalam kurun waktu antara tahun 1999, 2000, 2001, 2002, 2003. Sedangkan harga saham yang digunakan dalam analisis ini adalah harga saham bulan April, Mei, Juni pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004 hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa laporan keuangan perusahaan dipublikasikan pada bulan Maret meskipun tanggal laporan keuangan adalah 31 Desember. Dalam penelitian ini data mengenai harga saham diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*, sedangkan data mengenai laporan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan diperoleh dari PT Bursa Efek Jakarta

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi yang telah go public. Perusahaan asuransi terdiri dari asuransi jiwa, asuransi kerugian, dan perusahaan resauransi yang berjumlah

sebelas perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 1999, 2000, 2001, 2002, 2003. Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada bulan April, Mei, Juni mulai dari tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi kerugian yang telah GO PUBLIC. Perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah :

1. PT Asuransi Bintang Tbk.
2. PT Asuransi Ramayana Tbk.
3. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
4. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5. PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
6. PT Panin Insurance Tbk

3.3. Analisis Data

Langkah- langkah yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan data untuk melakukan penghitungan rasio Early Warning system.
2. Melakukan perhitungan rasio Early Warning System untuk masing-masing perusahaan sample.

3. Melakukan Uji Asumsi Yang terdiri dari :

a. Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna (*perfect multicollinearity*) (Sumodiningrat, 2001). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) sedangkan batas VIF adalah 10 (Santoso, 2002).

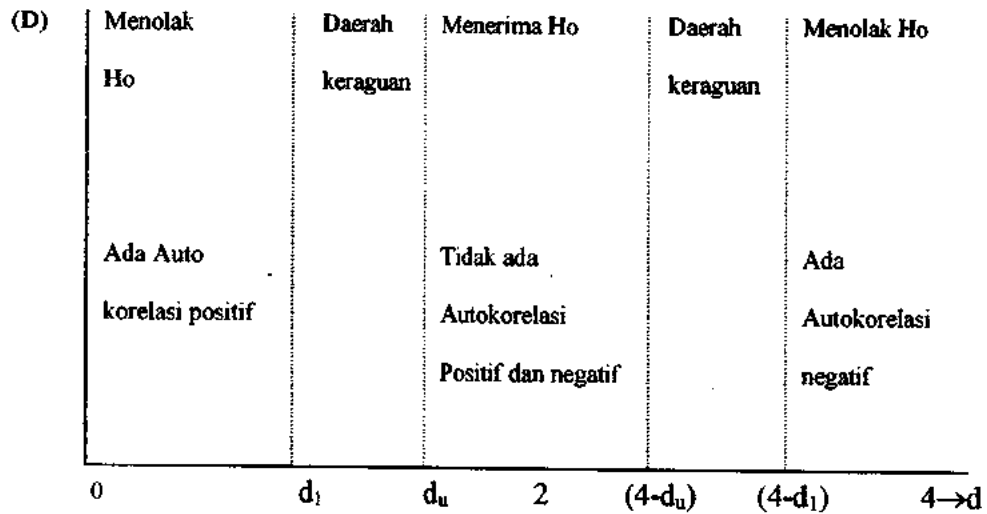
b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*Bell shape*). Data yang baik adalah data yang mempunyai Pola seperti distribusi normal yakni distribusi tidak menceng ke kiri atau ke kanan dan nilai signifikan lebih besar 0,005 (Santoso, 2002).

c. Uji Autokorelasi.

Persamaan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai Durbin-Watson, d , terletak diantara d_u , dan $4-d_u$ (Gujarati, 1995). Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yang dijelaskan melalui uji Durbin-Watson. Pengujian ini merupakan statistik d Durbin-Watson yang dihitung berdasarkan jumlah

selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan. Berdasarkan tabel derajat kebebasan ($n; k$) dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh $DW \frac{1}{2} \alpha, df (n;k)$. Distribusi DW adalah simetrik di sekitar 2 yaitu nilai tengahnya sebagai berikut :



Gambar 3.2

Statistik Durbin Watson

- 1) Jika d lebih kecil dari pada d_1 atau lebih besar dari pada $(4-d_u)$ maka hipotesis nol ditolak dengan perkalian pada alternatif yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak di antara d_1 dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_1)$ maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*) ada tidaknya autokorelasi

4. Mengukur korelasi antara rasio-rasio yang terdapat dalam Early Warning System dengan harga saham dengan menggunakan rumus koefisien korelasi (Supranto, 1998, h: 146)

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \cdot \sqrt{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}}$$

Dimana : x_i adalah variable independen (rasio)

y_i adalah variable dependen (rata - rata harga saham)

Sebagai pendukung penghitungan koefisien korelasi, pengujian hipotesis atas koefisien korelasi dilakukan dengan langkah - langkah :

- Melakukan pengujian hipotesis untuk masing - masing rasio terhadap harga saham.
- Nilai t memiliki tingkat kesalahan yang ditolerir 5% dan jumlah sample penelitian sebesar 5. perhitungannya $t_{\alpha/2, dfn-2}$
- Uji stariatik untuk menentukan letak hipotesis H_0 dilakukan dengan rumus (Supranto, 1998, h : 245)

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan :

t_0 = Statistik t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sample penelitian

untuk menentukan besarnya kontribusi x terhadap naik atau turunnya y dihitung dengan koefisien penentu. besarnya koefisien penentu dihitung

dengan $k_p = r^2$. Jika harga r^2 mendekati 0 maka dikatakan bahwa kedua variable itu tidak berkorelasi, jika harga r^2 mendekati 1 maka dikatakan bahwa kedua variable itu mempunyai korelasi yang kuat

5. Melakukan analisis Regresi Linear sederhana

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lain atau berapa besar pengaruh x terhadap y dengan persamaan regresi

$$Y = a + bX$$

Nilai dari a dan b dapat dihitung dengan (Supranto, 1998, h : 173)

$$b = \frac{n\sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{n\sum x_i^2 - \sum (x_i)^2}$$

$$a = y' - bx$$

dimana

a = konstanta yang mencerminkan nilai y' bila $x = 0$

b = kemiringan dari garis regresi yaitu kenaikan atau penurunan y' untuk setiap perubahan 1 satuan x, atau merupakan koefisien regresi yang mengukur besarnya pengaruh x terhadap y jika x naik 1 unit.

X = Nilai tertentu dan variabel bebas.

Y' = nilai yang diukur atau dihitung pada variabel tidak bebas

6. Hipotesis

Hipotesis suatu penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah Penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sample. Variable yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

a. Solvency Margin Ratio

- Solvency margin
- Tingkat kecukupan dana (adequacy of capital fund)

b. Provitability Ratios

- Perubahan Surplus (Change in Surplus)
- Rasio underwriting (underwriting ratio)
- Rasio Beban Klaim (Incurred loss ratio)
- Rasio komisi (acquisition cost)
- Rasio biaya Manajemen
- Rasio Pengembalian Investasi (Investment yield Ratio)

c. Liquidity Ratios

- Rasio Likuiditas (Liability to Liquid Assets Ratio)
- Agent's Balance to Surplus (Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus)
- Rasio Piutang Premi terhadap Surplus

e. Premium Stability Ratio

- Pertumbuhan premi
- Rasio Retensi Sendiri (Retention Ratio)

f. Technical Ratio

- Rasio Cadangan Tehnis

Dari rasio – rasio tersebut dapat dibuat rumusan hipotesis dengan menentukan daerah penolakan dan penerimaan, dengan kriteria :

Ho diterima bila $t \text{ hitung} < t \text{ table}$, artinya variable independen (rasio – rasio) tidak mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (harga saham)

Ho ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$, artinya variable independen (rasio – rasio) mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (harga saham)

Yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_{0_{1..2}}$ = Tidak ada hubungan antara rasio margin solvensi dengan harga saham

$H_{a_{1..2}}$ = Ada hubungan antara rasio margin solvensi dengan harga saham

$H_{0_{3..8}}$ = Tidak ada hubungan antara rasio-rasio dalam Profitability Ratios dengan harga saham

$H_{a_{3..8}}$ = Ada hubungan antara rasio –rasio dalam Profitability Ratios dengan harga saham

$H_{0_{9..11}}$ = Tidak ada hubungan antara rasio-rasio dalam Liquidity Ratios dengan harga saham

$H_{a_{9..11}}$ = Ada hubungan antara rasio-rasio dalam Liquidity Ratios dengan harga saham

$H_{0_{12..13}}$ = Tidak ada hubungan antara rasio-rasio dalam Premium Stability Ratios dengan harga saham

$H_{a_{12...13}}$ = Ada hubungan antara rasio-rasio dalam Premium Stability Ratios dengan harga saham

$H_{o_{14}}$ = Tidak ada hubungan antara rasio cadangan teknis dengan harga saham

$H_{a_{14}}$ = Ada hubungan antara rasio cadangan teknis dengan harga saham

7. Analisis Inferensial Dengan Menggunakan Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan apakah atribut dari rasio Early Warning System secara bersama mempengaruhi harga saham digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (Zainal Mustafa Eq, 1995, h: 106), Untuk persamaan linier yang menggunakan lebih dari dua variabel independen digunakan program SPSS pada komputer. Setelah dilakukan penyusunan model kemudian diadakannya berbagai pengujian statistik, sedangkan pengujian yang dilakukan adalah dengan melakukan Uji signifikan Koefisien Regresi Ganda atau Uji F-Ratio. Uji F - Ratio adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen di dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah Pengujian F - Ratio adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis untuk pengujian tersebut adalah :

$$H_o = \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a = \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

b. Menentukan Level of significance (α) = 5 %

c. Menentukan F hitung dengan Rumus :

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad (\text{Sugioyono, 2000:250})$$

Dimana :

m = jumlah dari variabel bebas

N = jumlah n pengamatan

F = nilai f hitung

R^2 = koefisien determinasi majemuk

d. Menentukan Nilai F tabel dengan rumus :

$$F \text{ tabel} = F_{\alpha, k, n-k-1}$$

e. Menentukan Daerah Penolakan dan penerimaan

Kriteria penolakan H_0 :

H_0 diterima bila F hitung $\leq F$ tabel, artinya variabel-variabel independent didalam model tidak mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel *dependent*.

H_0 ditolak bila F hitung $> F$ tabel, artinya variabel-variabel independent didalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel *dependent*.

Bila H_0 diterima berarti menolak bahwa taksiran β_i signifikan

Bila H_0 di tolak berarti menerima bahwa taksiran β_i signifikan

8. Penentuan Faktor yang Dominan

Untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh mempengaruhi variabel *dependent* maka dilakukan dengan melihat nilai beta dari masing-masing variabel *independent*.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Diskripsi data Variabel Penelitian

Dalam bab ini akan menyajikan hasil penelitian. Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber yang ada, maka akan dilakukan pengolahan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 variabel independen yang meliputi rasio-rasio *early warning system* sedangkan variabel dependennya adalah rata-rata harga saham.

Metode analisis data yang digunakan adalah perhitungan 14 rasio *early warning system* dengan data-data dari laporan neraca dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan sampel yang berakhir 31 Desember 1999, 2000, 2001, 2002, 2003. Langkah awal sebelum proses korelasi, dilakukan uji asumsi klasik selanjutnya mengkorelasikannya dengan rata-rata harga saham masing-masing perusahaan bulan April, Mei, Juni tahun 2000, 2001, 2002, 2003, 2004 menggunakan rumus koefisien korelasi Person, membuat pengujian t untuk korelasi pendukung hasil korelasi, menentukan koefisien penentu, untuk setiap perusahaan sampel dan rasio yang korelasinya terkuat dengan harga saham. Secara keseluruhan data seluruh variabel diolah dengan bantuan progam *SPSS for Windows*.

4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna (*perfect multicollinearity*) (Sumodiningrat, 2001). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) sedangkan batas VIF adalah 10 (Singgih, 2002). Dari program spss untuk uji Multikolinieritas dapat hasil untuk sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Uji Multikolinieritas

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Uji Multikolinieritas (Nilai VIF)					
		Asuransi Bina Dena Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Panin Insurance	Asuransi Ramayana
1	Rasio margin solvensi	1	1	1	1	1	1
2	Rasio tk kecukupan dana	1	1	1	1	1	1
3	Rasio perubahan surplus	1	1	1	1	1	1
4	Rasio Underwriting	1	1	1	1	1	1
5	Rasio beban klaim	1	1	1	1	1	1
6	Rasio komisi	1	1	1	1	1	1
7	Rasio biaya manajemen	1	1	1	1	1	1
8	Rasio pengembalian invest	1	1	1	1	1	1
9	Rasio kewajiban terhadap aset yg diperkenankan	1	1	1	1	1	1
10	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	1	1	1	1	1	1
11	Rasio piutang premi terhadap surplus	1	1	1	1	1	1
12	Rasio Retensi sendiri	1	1	1	1	1	1
13	Rasio pertumbuhan premi	1	1	1	1	1	1
14	Rasio cadangan teknis	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.1 didapat hasil bahwa semua nilai VIF untuk ke 14 variabel dari keenan perusahaan masih dibawah 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas data.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*Bell shape*). Data yang baik adalah data yang mempunyai Pola seperti distribusi normal yakni distribusi tidak menceng kekiri atau kekanan, serta nilai significant (sig) lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2002). Dari program spss untuk uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2a
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Uji Normalitas

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Uji Normalitas (Nilai Sig)					
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Panin	Asuransi Ramayana
1	Rata-rata harga saham	0,2	0,003	0,2	0,2	0,2	0,2
2	Rasio margin solvensi	0,2	0,77	0,007	0,2	0,2	0,090
3	Rasio tk kecukupan dana	0,122	0,003	0,005	0,2	0,2	0,2
4	Rasio perubahan surplus	0,2	0,001	0,2	0,2	0,17	0,2
5	Rasio Underwriting	0,2	0,2	0,002	0,2	0,2	0,2
6	Rasio beban klaim	0,132	0,2	0,2	0,2	0,081	0,2
7	Rasio komisi	0,2	0,007	0,003	0,026	0,2	0,2
8	Rasio biaya manajemen	0,2	0,2	0,005	0,2	0,2	0,076
9	Rasio pengembalian invest	0,2	0,2	0,001	0,001	0,2	0,026
10	Rasio kewajiban terhadap aset yg diperkenankan	0,2	0,2	0,2	0,2	0,081	0,2
11	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	0,2	0,2	0,01	0,2	0,2	0,2
12	Rasio piutang premi terhadap surplus	0,143	0,127	0,048	0,005	0,026	0,2

Tabel 4.2b
 Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Uji Normalitas (Lanjutan)

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Uji Normalitas (Nilai Sig)					
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Panin	Asuransi Ramayana
13	Rasio Retensi sendiri	0,2	0,2	0,2	0,008	0,2	0,045
14	Rasio pertumbuhan premi	0,2	0,2	0,118	0,2	0,2	0,2
15	Rasio cadangan teknis	0,2	0,063	0,014	0,2	0,2	0,2

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa penyebaran data untuk semua variabel pada PT. Bina Dana Artha Tbk, distribusi datanya adalah distribusi normal.

Untuk PT. Asuransi Bintang Tbk terdapat empat distribusi data pada variabel Rata-rata harga saham (0,003), Rasio tingkat kecukupan dana (0,003) dan Rasio perubahan surplus (0,001) dan rasio komisi (0,007), yang distribusi datanya tidak terdistribusi normal.

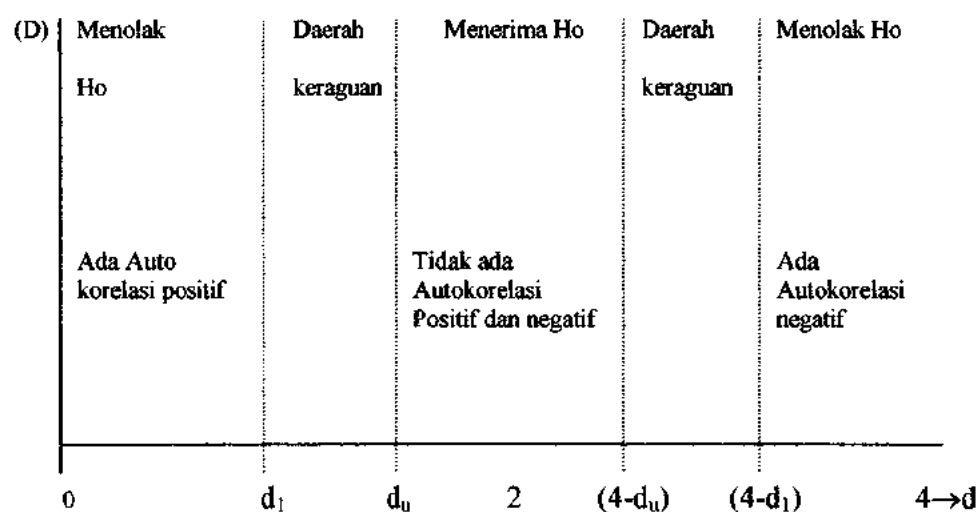
Pada PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk ada sembilan distribusi data pada variabel Rasio margin solvensi (0,007), Rasio tingkat kecukupan dana (0,005), Rasio Underwriting (0,002), Rasio komisi (0,003), Rasio biaya manajemen (0,005), Rasio pengembalian invest (0,001), Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus (0,01), Rasio piutang premi terhadap surplus (0,048), dan Rasio cadangan teknis (0,014) yang distribusi datanya tidak terdistribusi normal.

Untuk PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk ada empat distribusi data yaitu pada variabel Rasio komisi (0,026) Rasio pengembalian investasi (0,001) dan Rasio piutang premi terhadap surplus (0,005), Rasio Retensi sendiri (0,008) yang distribusi datanya tidak terdistribusi normal.

Untuk PT. Panin Insurance Tbk, Rasio Piutang premi terhadap Surplus (0,026) dan PT. Asuransi Ramayana Tbk terdapat Rasio pengembalian Investasi (0,026) dan Rasio Retensi sendiri (0,008) yang tidak terdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi.

Persamaan tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai Durbin-Watson, d , terletak diantara d_u , dan $4-d_u$ (Gujarati, 1995). Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yang dijelaskan melalui uji Durbin-Watson. Pengujian ini merupakan statistik d Durbin-Watson yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan. Berdasarkan tabel derajat kebebasan (n ; k) dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh $DW \frac{1}{2} \alpha$, $df (n,k)$. Distribusi DW adalah simetrik di sekitar 2 yaitu nilai tengahnya sebagai berikut :



Gambar 4.1
Statistik Durbin Watson

- 4) Jika d lebih kecil dari pada d_1 atau lebih besar dari pada $(4-d_1)$ maka hipotesis nol ditolak dengan perkalian pada alternatif yang berarti terdapat autokorelasi.
- 5) Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 6) Jika d terletak di antara d_1 dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_1)$ maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*) ada tidaknya autokorelasi.

Dari program spss untuk uji autokorelasi di dapat hasil untuk nilai durbin watson tes sebesar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Uji Autokorelasi

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Uji Autokorelasi					
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Deyin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Panin	Asuransi Ramayana
1	Rasio margin solvensi	3,311	1,216	2,338	2,466	2,703	2,475
2	Rasio tk kecukupan dana	1,901	1,309	2,193	2,392	2,527	2,463
3	Rasio perubahan surplus	1,957	2,757	0,753	1,999	2,537	1,421
4	Rasio Underwriting	2,32	1,906	2,116	2,579	2,145	1,81
5	Rasio beban klaim	2,571	2,18	2,051	1,995	2,709	2,007
6	Rasio komisi	3,438	2,254	2,268	2,47	3,218	3,045
7	Rasio biaya manajemen	2,474	0,793	2,234	2,43	2,71	3,004
8	Rasio pengembalian invest	1,986	1,104	2,042	2,441	2,845	2,165
9	Rasio kewajiban terhadap aset yg diperkenankan	1,914	2,176	2,615	2,49	2,709	2,04
10	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	3,54	1,138	2,33	2,527	2,603	1,992
11	Rasio piutang premi terhadap surplus	1,577	1,572	1,458	2,021	2,181	2,558
12	Rasio Retensi sendiri	2,465	1,087	1,582	2,442	2,686	2,803
13	Rasio pertumbuhan premi	2,166	2,052	3,568	2,544	2,7	3,456
14	Rasio cadangan teknis	1,912	1,526	2,548	2,544	3,319	3,234

Sumber : Data diolah

Adapun syarat ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini adalah : ada autokorelasi positif jika nilai durbin watson tes lebih kecil 1 dan lebih besar 3, Tidak ada autokorelasi jika nilai durbin watson tes antara 1 sampai 3. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terjadi autokorelasi pada ketiga perusahaan asuransi yaitu PT. Bina Dana Artha Tbk, PT Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Ramayana Tbk.

PT. Bina Dana Artha Tbk terjadi autokorelasi pada variabel Rasio margin solvensi dengan nilai durbin watson tes **3,311**, Rasio komisi dengan nilai durbin watson tes **3,438** dan Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus dengan nilai durbin watson tes **3,54** ketiga variabel tersebut nilai durbin watson tes lebih besar dari 3.

PT Panin Insurance Tbk terjadi autokorelasi pada variabel Rasio komisi dengan nilai durbin watson tes **3,218** dan Rasio cadangan teknis dengan nilai durbin watson tes **3,319** kedua variabel tersebut nilai durbin watson tes lebih besar dari 3.

PT Asuransi Ramayana Tbk terjadi autokorelasi pada variabel Rasio komisi nilai durbin watson tes **3.045**, Rasio biaya manajemen nilai durbin watson tes **3,004**, Rasio pertumbuhan premi nilai durbin watson tes **3,456** dan Rasio cadangan teknis nilai durbin watson tes **3,234** keempat variabel tersebut nilai durbin watson tes lebih besar dari 3.

Ketiga perusahaan lain yang diteliti yaitu tidak terjadi autokorelasi PT.Asuransi Bintang Tbk, PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.

4.3. Pengujian Hipotesa Masing-masing Perusahaan

Dalam pengujian ini akan kita bahas masing-masing setiap perusahaan. Adapun penilaian apakah hiotesa ke nol diterima atau ditolak dengan cara membandingkan besarnya nilai t tabel dibandingkan dengan t hitung yang berasal dari output program spss, untuk besarnya t tabel = 3,182 sedangkan t hitung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4a
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Uji Hipotesa

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Uji T (Nilai t_{hitung})						Uji Hipotesis
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Pannin	Asuransi Ramayana	
1	Rasio margin solvensi	2,903	0,053	3,529	0,143	0,141	0,964	Ho ditolak=1 Ho diterima=5
2	Rasio tingkat kecukupan dana	-0,079	0,402	2,641	-0,183	0,486	2,436	Ho diterima semua
3	Rasio perubahan surplus	-0.568	11,433	0,795	-1,465	2,104	2,401	Ho ditolak =1 Ho diterima=5
4	Rasio Underwriting	-2.895	1,184	3,202	-0,291	0,710	0,915	Ho ditolak=1 Ho diterima=5
5	Rasio beban klaim	5.581	-2,818	2,548	0,882	0,057	1,472	Ho ditolak =1 Ho diterima=5
6	Rasio komisi	-4.585	6,673	3,470	0,208	-0,826	-1,658	Ho ditolak =3 Ho diterima=3
7	Rasio biaya manajemen	-1.985	-0,480	3,601	-0,112	-0,098	-2,455	Ho ditolak=1 Ho diterima=5
8	Rasio pengembalian invest	0.098	-0,084	3,465	0,216	0,268	0,399	Ho ditolak=1 Ho diterima=5
9	Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	0.290	-1,112	-5,044	-0,15	0,57	-0,435	Ho ditolak =1 Ho diterima=5
10	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	-2,143	0,122	-4,751	-0,463	0,161	0,520	Ho ditolak =1 Ho diterima=5
11	Rasio piutang premi terhadap surplus	-1.053	0,809	1,386	-1,798	1,009	-0,010	Ho diterima semua
12	Rasio Retensi sendiri	-0,65	-0,424	-1,534	-0,111	-0,148	-0,409	Ho diterima semua

Tabel 4.4b
 Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Uji hipotesa (lanjutan)

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Uji T (Nilai t _{hitung})						Uji Hipotesis
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Penin	Asuransi Ramayana	
13	Rasio pertumbuhan premi	-1.106	2,577	4,544	0,173	-0,125	-0,957	Ho ditolak =1 Ho diterima=5
14	Rasio cadangan teknis	1.475	-1,816	3,668	0,589	-0,910	1,162	Ho ditolak=1 Ho diterima=5

Sumber : Data diolah

Dari hasil uji t yang bertujuan untuk menguji hipotesa penelitian maka didapat bahwa untuk :

PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk terdapat pengaruh yang signifikan pada dua variabel penelitian yaitu variabel Rasio beban klaim dan Rasio komisi dengan masing masing t hitung = 5.581 dan - 4.585 angka ini lebih besar dari nilai t tabel = 3,182 ini, uji dilakukan dua sisi berarti Rasio beban klaim dan Rasio komisi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk

PT. Asuransi Bintang Tbk terdapat pengaruh yang signifikan pada dua variabel penelitian yaitu Rasio perubahan surplus dan Rasio komisi dengan masing masing t hitung = 11,433 dan 6,673 angka ini lebih besar dari nilai t tabel = 3,182 ini berarti Rasio perubahan surplus dan Rasio komisi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi PT. Asuransi Bintang Tbk .

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk terdapat pengaruh yang signifikan pada sembilan variabel penelitian yaitu Rasio margin solvensi dengan t hitung sebesar 3,529, Rasio Underwriting dengan t hitung sebesar 3,202, Rasio Komisi dengan t hitung sebesar 3,470, Rasio biaya manajemen dengan t hitung sebesar 3,601, Rasio

pengembalian investasi dengan t hitung sebesar 3,465, Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan dengan t hitung sebesar -5,044, Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus dengan t hitung sebesar -4,751, Rasio pertumbuhan premi dan Rasio Cadangan teknis dengan masing masing t hitung = 4,544 dan 3,668 ini berarti kesembilan rasio diatas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, PT. Panin Insurance Tbk dan PT Asuransi Ramayana Tbk keempat belas variabel early warning system tidak mempengaruhi perubahan rata-rata harga saham ketiga perusahaan tersebut, terbukti nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

4.4. Koefisien Korelasi Untuk Masing-Masing Perusahaan

Tabel 4.5a
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Koefisien Korelasi

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Koefisien Korelasi (Nilai r)						Korelasi
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Panin	Asuransi Ramayana	
1	Rasio margin solvensi	0.859	0,03	0,898	0,082	0,081	0,486	Kuat = 2 Lemah = 4
2	Rasio tingkat kecukupan dana	0.045	0,226	0,836	0,105	0,270	0,815	Kuat = 2 Lemah = 4
3	Rasio perubahan surplus	0.312	0,989	0,417	0,646	0,772	0,811	Kuat = 4 Lemah = 2
4	Rasio Underwriting	0.858	0,564	0,880	0,166	0,379	0,467	Kuat = 2 Lemah = 4
5	Rasio beban klaim	0.955	0,852	0,827	0,454	0,033	0,648	Kuat = 3 Lemah = 3
6	Rasio komisi	0.935	0,968	0,895	0,119	0,430	0,692	Kuat = 3 Lemah = 3
7	Rasio biaya manajemen	0.753	0,267	0,901	0,064	0,057	0,817	Kuat = 3 Lemah = 3
8	Rasio pengembalian invest	0.056	0,049	0,894	0,124	0,153	0,224	Kuat = 1 Lemah = 5

Sumber : Data diolah

Tabel 4.5b
 Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Koefisien Korelasi (Lanjutan)

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Koefisien Korelasi (Nilai r)						Korelasi
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Pannn	Asuransi Ramayana	
9	Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	0.011	0,54	0,946	0,086	0,033	0,244	Kuat = 1 Lemah = 5
10	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	0.778	0,070	0,940	0,258	0,092	0,287	Kuat = 2 Lemah = 4
11	Rasio piutang premi terhadap surplus	0.519	0,423	0,625	0,72	0,503	0,006	Kuat = 0 Lemah = 6
12	Rasio Retensi sendiri	0.351	0,238	0,663	0,064	0,085	0,230	Kuat = 0 Lemah = 6
13	Rasio pertumbuhan premi	0.538	0,830	0,934	0,099	0,072	0,484	Kuat = 2 Lemah = 4
14	Rasio cadangan teknis	0.648	0,724	0,904	0,322	0,465	0,557	Kuat = 1 Lemah = 5

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel-variabel early warning system mempengaruhi rata-rata harga saham maka didapat bahwa pada :

PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk pengaruh yang paling kuat terdapat pada enam variabel penelitian yaitu variabel Rasio margin, solvensi, Rasio Underwriting, Rasio beban klaim, Rasio komisi, Rasio biaya manajemen dan rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus. Pada PT. Bina Dana Artha Tbk ini Rasio beban klaim merupakan rasio berkorelasi terkuat terhadap harga saham dengan hubungan korelasi (r) positif, sebesar 95,5% yang artinya jika rasio beban klaim meningkat maka harga saham juga meningkat.

PT. Asuransi Bintang Tbk pengaruh yang paling kuat terdapat pada empat variabel penelitian yaitu variabel Rasio perubahan surplus, Rasio beban klaim, Rasio komisi dan Rasio Pertumbuhan Premi berarti hendaknya pihak manajemen PT. Asuransi Bintang Tbk dapat menentukan kebijakan keuangannya berdasarkan besar kecilnya nilai empat variabel early warning system. Pada asuransi Bintang, rasio Perubahan Surplus mempunyai hubungan korelasi terkuat positif sebesar 98,9% yang artinya jika rasio komisi meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk pengaruh yang paling kuat terdapat pada sebelas variabel penelitian yaitu variabel Rasio margin solvensi, Rasio tingkat kecukupan dana, Rasio Underwriting, Rasio beban klaim, Rasio komisi, Rasio biaya manajemen, Rasio pengembalian invest, Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus, Rasio pertumbuhan premi dan Rasio cadangan teknis ini berarti hendaknya pihak manajemen PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk dapat menentukan kebijakan keuangannya berdasarkan besar kecilnya nilai kesebelas variabel early warning system. tersebut, rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan merupakan rasio berkorelasi terkuat terhadap harga saham dengan hubungan korelasi (r) positif sebesar 94,6 % yang artinya jika rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan meningkat maka harga saham juga meningkat.

Pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk., tidak ada rasio yang berkorelasi positif terhadap harga saham, artinya jika rasio-rasio *early warning system* tersebut meningkat atau berubah maka harga saham tidak akan berubah atau terpengaruh.

PT Panin Insurance Tbk pengaruh yang kuat terdapat pada satu variabel penelitian yaitu variabel Rasio perubahan surplus dengan pengaruh sebesar 77,2%. ini berarti hendaknya pihak manajemen PT. Panin Insurance Tbk dapat menentukan kebijakan keuangannya berdasarkan besar kecilnya nilai rasio perubahan surplus tersebut, yang artinya jika Rasio perubahan surplus meningkat maka harga saham juga meningkat.

PT. Asuransi Ramayana Tbk, pengaruh yang paling kuat terdapat pada ketiga variabel penelitian yaitu variabel Rasio tingkat kecukupan dana, Rasio perubahan surplus dan Rasio biaya manajemen, ini berarti hendaknya pihak manajemen Asuransi Ramayana, dapat menentukan kebijakan keuangannya berdasarkan besar kecilnya nilai kedua variabel *early warning system*. Pada PT Asuransi Ramayana Tbk pengaruh paling kuat pada Rasio biaya manajemen sebesar 81,7 % yang artinya jika rasio biaya manajemen meningkat maka harga saham juga meningkat.

4.5. Koefisien Penentu Untuk Masing-Masing Perusahaan

Tabel 4.6
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Nilai Koefisien Penentu

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Koefisien Penentu (R^2)					
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Panin	Asuransi Ramayana
1	Rasio margin solvensi	0,737	0,001	0,806	0,806	0,007	0,237
2	Rasio tingkat kecukupan dana	0,002	0,051	0,699	0,699	0,11	0,664
3	Rasio perubahan surplus	0,097	0,978	0,174	0,174	0,417	0,658
4	Rasio Underwriting	0,736	0,319	0,774	0,774	0,027	0,218
5	Rasio beban klaim	0,912	0,726	0,684	0,684	0,206	0,419
6	Rasio komisi	0,875	0,937	0,801	0,801	0,014	0,478
7	Rasio biaya manajemen	0,568	0,071	0,812	0,812	0,004	0,668
8	Rasio pengembalian invest	0,003	0,002	0,8	0,8	0,015	0,50
9	Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	0,00	0,292	0,895	0,895	0,007	0,059
10	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	0,605	0,005	0,883	0,883	0,067	0,083
11	Rasio piutang premi terhadap surplus	0,270	0,179	0,390	0,390	0,519	0,000
12	Rasio Retensi sendiri	0,123	0,057	0,440	0,440	0,004	0,053
13	Rasio pertumbuhan premi	0,289	0,689	0,873	0,873	0,01	0,234
14	Rasio cadangan teknis	0,420	0,524	0,818	0,818	0,104	0,310

Sumber : Data diolah

Dari hasil perhitungan nilai koefisien penentu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel early warning system mempengaruhi rata-rata harga saham dan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi rata-rata harga saham maka didapat bahwa pada :

PT. Asuransi Bina Dana Artha Tbk koefisien penentu terbesar menunjukkan nilai 91,2 % pada variabel rasio beban klaim artinya bahwa 91,2% perubahan harga saham dipengaruhi oleh rasio beban klaim dan 8,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

PT. Asuransi Bintang Tbk, Koefisien penentu terbesar menunjukkan nilai sebesar 97,8 % pada rasio perubahan surplus ini berarti 97,8% perubahan harga saham dipengaruhi oleh rasio komisi dan 2,2 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

PT. Asuransi Dayin MitraTbk dan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Koefisien penentu terbesar menunjukkan nilai sebesar 89,5%, pada rasio kewajiban terhadap aset yg diperkenankan ini berarti 89,5 % perubahan harga saham dipengaruhi oleh rasio kewajiban terhadap aset yg diperkenankan dan 10,5 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada PT Panin Insurance Tbk, Koefisien penentu terbesar menunjukkan nilai sebesar 0,519 % pada Rasio piutang premi terhadap surplus ini berarti 51,9 % perubahan harga saham dipengaruhi oleh Rasio piutang premi terhadap surplus dan 48,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

PT. Asuransi Ramayana Tbk, Koefisien penentu terbesar menunjukkan nilai sebesar 0,668 pada rasio biaya manajemen, ini berarti 66,8 % perubahan harga saham dipengaruhi oleh rasio biaya manajemen dan 33,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.6. Rata-rata Rasio *Early Warning System* Untuk Masing-Masing Perusahaan

Tabel 4.7
Hasil Output Program Spss ver 10 Untuk Nilai Rasio-Rasio
Early Warning System

No	Nama Variabel Penelitian	Hasil Nilai Rasio-Rasio <i>Early Warning System</i>					
		Asuransi Bina Dana Artha	Asuransi Bintang	Asuransi Dayin Mitra	Asuransi Harta Aman Pratama	Asuransi Panin	Asuransi Ramayana
1	Rasio margin solvensi	53,44	68,1	345	192,84	478,2	52,38
2	Rasio tingkat kecukupan dana	34,17	32,79	53,88	75,51	59,44	44,34
3	Rasio perubahan surplus	19,1	42,38	6,32	3,46	19,77	10,63
4	Rasio Underwriting	18,34	27,12	145,15	36,04	12,08	54,47
5	Rasio beban klaim	52,68	48,8	60,9	27,06	82,56	31
6	Rasio komisi	28,96	26,2	98,45	36,88	4,6	14,5
7	Rasio biaya manajemen	20,31	25,72	102,41	41,88	16	44,58
8	Rasio pengembalian invest	5,58	12	36,5	10,1	6,08	9,95
9	Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	83,38	72,8	52,64	29,76	27,63	74,51
10	Rasio Tagihan premi langsung terhadap surplus	60,43	40,25	59,78	15,87	1,101	48,27
11	Rasio piutang premi terhadap surplus	15,11	6,34	1,46	7,75	0,27	16,26
12	Rasio Retensi sendiri	80,6	59,3	21,57	65,72	93,1	87,7
13	Rasio pertumbuhan premi	21,1	21,2	174,53	32,31	47,35	8,66
14	Rasio cadangan teknis	80	63,76	71,1	42,69	14,64	19,7

Sumber : Data diolah

PT Bina Dana Artha Tbk., memiliki kekuatan pada rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan, sebesar 83,38%, Rasio retensi sendiri sebesar 80% terbesar diantara 6 perusahaan lainnya. Tetapi perusahaan ini mempunyai kelemahan pada rasio pengembalian investasi yang terendah diantara 6 perusahaan lainnya yaitu sebesar 5,56 %. Jika ditinjau dari perusahaan itu sendiri, maka rasio Kewajiban

maka rasio Kewajiban terhadap aset yang diperkenankan merupakan rasio tertinggi sebesar 83,38%. Ini berarti kondisi perusahaan dalam keadaan likuid. Dan rasio pengembalian investasi merupakan rasio terendah sebesar 5,58%.

PT. Asuransi Bintang Tbk., mempunyai kekuatan pada rasio Perubahan Surplus sebesar 42,38%, Kelemahan perusahaan terlihat dari rasio Tingkat kecukupan dana yaitu sebesar 32,79%, diantara 6 perusahaan lainnya. Jika ditinjau dari perusahaan itu sendiri, Rasio margin solvabilitas merupakan rasio tertinggi sebesar 68,1%.

PT. Asuransi Dayin Mitra TbkTbk., memiliki rasio terbesar adalah pada Rasio pertumbuhan premi diantara 6 perusahaan lainnya, yaitu sebesar 174,53 %. Rasio ini yang merupakan rasio **Stability** yang menjadi kekuatan perusahaan. Sedangkan perusahaan memiliki kelemahan pada Rasio piutang premi terhadap surplus yang merupakan terendah ke 3 diantara 6 perusahaan lainnya yaitu sebesar 1,46%.

PT. Asuransi Harta Aman Pratama TbkTbk., memiliki kekuatan pada Rasio Margin solvabilitas yang merupakan rasio terbesar kedua diantara 5 perusahaan lainnya, yaitu sebesar 192,84 %. Sedangkan kelemahan pada PT PT. Asuransi Harta Aman Pratama TbkTbk., yaitu pada rasio perubahan surplus yang hanya 3,46%.

PT Panin Insurance Tbk., memiliki rata-rata Rasio Margin solvensi terbesar diantara kelima perusahaan lainnya yaitu sebesar 478,2 % dan menjadi kekuatan perusahaan. Pada PT Panin Insurance Tbk., rasio-rasio ini tidak mempunyai korelasi yang kuat terhadap perubahan harga saham perusahaan.

PT Asuransi Ramayana TbkTbk., memiliki rata-rata Rasio retensi sendiri paling besar yaitu sebesar 87,7 %. Ini merupakan kekuatan perusahaan, sedangkan kelemahannya terletak pada Rasio pertumbuhan premi yaitu 8,66.

4.7. Persmaan Garis Regresi Untuk Masing–Masing Perusahaan Yang diteliti

PT Bina Dana Artha Tbk., dari ke 14 varianel yang diteliti ada dua variabel yang terbukti hipotesanya berdasarkan uji t, kedua variabel itu akan diambil yang paling besar nilai t hitungnya, ini diakibatkan semakin besar perbedaan antara t tabel dibandingkan t hitung semakin besar dan kuat pula pengaruhnya terhadap harga saham PT Bina Dana Artha Tbk. Sehingga dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Output Program Spss Untuk PT Bina Dana Artha Tbk
Variabel Rasio Beban Klaim

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-328.179	126.910		-2.596	.081		
	Rasio beban klaim	1312.127	235.093	.955	5.581	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Persamaan : Harga saham = -328,179 + 1312,127 Rasio Beban Klaim

PT. Asuransi Bintang Tbk, dari ke 14 variabel yang diteliti ada satu variabel yang terbukti hipotesanya berdasarkan uji t, Sehingga dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Output Program Spss Untuk PT. Asuransi Bintang Tbk
Variabel Rasio perubahan surplus

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	293.829	53.248		5.518	.012		
	Rasio Perubahan surplus	159.527	13.953	.989	11.433	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Persamaan : Harga saham = 293,829 + 158,527 Rasio Perubahan Surplus

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, dari ke 14 variabel yang diteliti ada satu variabel yang terbukti hipotesanya berdasarkan uji t, Sehingga dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Output Program Spss Untuk PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1050.147	145.111		7.237	.005		
	Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan	1369.010	271.403	-.946	-5.044	.015	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Persamaan :

Harga saham = 1050,147 + 1369,01 Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkenankan

PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, dari ke 14 variabel yang diteliti tidak satu variabelpun yang terbukti hipotesanya berdasarkan uji t, Sehingga tidak dapat disusun persamaan garis regresi.

PT Panin Insurance Tbk., dari ke 14 variabel yang diteliti tidak satu variabelpun yang terbukti hipotesanya berdasarkan uji t, Sehingga tidak dapat disusun persamaan garis regresi.

PT Asuransi Ramayana Tbk dari ke 14 variabel yang diteliti tidak satu variabelpun yang terbukti hipotesanya berdasarkan uji t, Sehingga tidak dapat disusun persamaan garis regresi.

4.8. Pengujian Hipotesa Keenam Perusahaan

Untuk menguji apakah rasio-rasio *early warning system* mempengaruhi harga saham dan rasio apa yang paling berpengaruh maka dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perbandingan nilai F hitung dan F tabel dari hasil regresi tersebut sebagai penentu ada tidaknya pengaruh. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesa :

1. $H_0 : b_0 = b_1 \dots b_{14}$: Atribut rasio-rasio *early warning system* secara bersama tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi.
2. $H_a : b_0 \neq b_1 \dots b_{14}$: Atribut rasio-rasio *early warning system* secara bersama dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi.

b. Penentuan Tingkat signifikan (α) = 0,05.

c. Penentuan kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Perbandingan Nilai Nilai F Hitung dan F Tabel Dengan alat Bantu Program Komputer SPSS Ver 10

Tabel 4.11
Hasil Output Anova Dengan Alat Bantu Program Komputer Ver. 10

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8848491.623	14	632035.116	1.439	.246 ^b
	Residual	6589841.764	15	439322.784		
	Total	15438333.387	29			

a. Predictors: (Constant), Rasio cadangan teknis, Rasio Perubahan surplus, Rasio piutang premi terhadap surplus, Rasio tingkat kecukupan dana, Rasio retensi sendiri, Rasio underwriting, Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus, Rasio margin solvensi, Rasio pengembalian investasi, Rasio pertumbuhan premi, Rasio beban klaim, Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkanankan, Rasio komisi, Rasio manajemen

b. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Dari hasil program SPSS Ver 10 pada tabel 4.13 didapat hasil sebagai berikut

F_{hitung} sebesar 1,439

F_{tabel} sebesar 2,6994 (Dari Tabel F)

DF1 (Numerator) = 15 - 1 = 14

DF2 (Denominator) = 30 - 1 - 14 = 15 di dapat nilai 2,424 (Tabel F)

Jadi karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak ini berarti : H_a :

$b_0 = b_1 \dots \dots b_{14}$, dengan kata lain $b_0 = b_1 \dots \dots b_{14}$ tidak nyata ada dan

tidak bisa digunakan sebagai prediktor. Atau dengan kata lain kelompok

Elemen rasio-rasio *early warning system* secara bersama tidak dapat

mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi.

4.9. Rasio Yang Paling Dominan Terhadap Perubahan Harga Saham

Untuk mengetahui atribut mana yang paling dominan dapat dilihat pada besarnya nilai *beta* masing – masing elemen dari rasio *early warning system*.

Dari analisis data dengan program SPSS ver.10 didapat nilai beta untuk masing – masing elemen rasio *early warning system*. sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Nilai Beta Untuk Masing-Masing
atribut rasio *early warning system*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	675.515	1933.265		.349	.732
	Rasio margin solvensi	-174.917	102.258	-.583	-1.711	.108
	Rasio tingkat kecukupan dana	1737.145	1818.314	.400	.955	.355
	Rasio Perubahan surplus	119.148	88.073	.253	1.353	.196
	Rasio underwriting	-672.478	1250.156	-.739	-.538	.599
	Rasio beban klaim	-1932.837	1638.101	-.502	-1.180	.256
	Rasio komisi	672.529	806.327	.760	.834	.417
	Rasio manajemen	1033.687	1995.359	.675	.518	.612
	Rasio pengembalian investasi	-72.126	1064.752	-.029	-.068	.947
	Rasio kewajiban terhadap aset yang diperkanankan	-709.106	1835.653	-.230	-.388	.705
	Rasio tagihan premi langsung terhadap surplus	140.239	964.275	.050	.145	.886
	Rasio piutang premi terhadap surplus	-1398.423	1055.989	-.284	-1.324	.205
	Rasio retensi sendiri	109.197	555.998	.050	.196	.847
	Rasio pertumbuhan premi	-308.245	328.243	-.402	-.939	.363
	Rasio cadangan teknis	959.113	843.883	.451	1.137	.274

a. Dependent Variable: Rata-rata harga saham

Dari tabel 4.12 dapat diketahui pengaruh yang paling dominan dari ke14 atribut rasio *early warning system* dengan melihat besarnya nilai beta masing–

masing atribut, adapun hasil perbandingan nilai beta didapat bahwa Rasio komisi mempunyai pengaruh yang paling dominan atau kuat terhadap harga saham dengan nilai beta sebesar 0,760 dan atribut underwriting mempunyai pengaruh yang paling lemah terhadap harga saham dengan nilai beta sebesar 0,739.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Persamaan garis regresi untuk masing – masing perusahaan dari ke enam perusahaan asuransi kerugian yang diteliti hanya ada tiga perusahaan yang dapat diketahui rasio yang mempunyai korelasi terkuat dengan harga saham. Yaitu PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dengan rasio yang mempunyai korelasi terkuat dengan harga saham adalah rasio Beban Klaim, PT Asuransi Bintang Tbk dengan rasio yang mempunyai korelasi terkuat dengan harga saham adalah Rasio Perubahan Surplus, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan rasio yang mempunyai korelasi terkuat dengan harga saham adalah rasio kewajiban terhadap aset yang diperkanankan
2. Pembuktian hipotesis untuk keseluruhan perusahaan yang diteliti ternyata tidak dapat menolak H_0 atau dengan kata lain tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel-variabel *early warning system* terhadap perubahan harga saham.
3. Walaupun dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya penolakan terhadap H_0 , sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain bahwa dari ke 14 variabel *early warning system* yang ada, rasio yang paling berpengaruh adalah Rasio komisi, yang mempunyai pengaruh paling dominan atau kuat terhadap harga saham dengan nilai beta sebesar 0,760 dan variabel rasio underwriting mempunyai pengaruh yang paling lemah terhadap harga saham dengan nilai beta sebesar 0,739.

5.2. SARAN

- Penggunaan rasio *early warning system* sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berhubungan dengan harga saham sangat berguna sebab rasio yang ada pada *early warning system* tetapi tidak terdapat pada PSAK No. 28 tahun 1995, yaitu Rasio Beban Klaim, Rasio Perubahan Surplus, Rasio aset terhadap kekayaan yang diperkenankan merupakan rasio yang korelasinya kuat terhadap harga saham. Selain itu jika dibandingkan dengan Batas Tingkat Solvabilitas rasio *Early Warning System* akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan lebih banyak mengenai kondisi keuangan perusahaan – perusahaan asuransi kerugian .
- Baik kekuatan ataupun kelemahan perusahaan harus menjadi perhatian bagi analis manajemen perusahaan, sebab kekuatan maupun kelemahan perusahaan tersebut dapat menjadi faktor yang menentukan harga saham dan dalam penilaian perusahaan.
- Untuk mengambil keputusan yang baik, laporan keuangan yang diuraikan dengan rasio *early warning system* dan persamaan regresi sederhana yang menjadi pembahasan skripsi ini harus didukung oleh faktor lain yang tidak kalah pentingnya seperti perkembangan kurs, tingkat inflasi, keadaan pasar, volume dan frekuensi transaksi, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, keadaan politik, serta kondisi umum ekonomi dan informasi dunia industri lainnya.